

STRATEGI PENGEMBANGAN *HOMESTAY* DI DESA WISATA BONGAN, TABANAN-BALI

Dinar Sukma Pramesti

Email: dinar.pramesti@pib.ac.id

POLITEKNIK INTERNASIONAL BALI

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the potential and strategy of homestay development in the Bongan tourist village, Tabanan-Bali. The method used was descriptive qualitative. The data were gained from observation, interview, documentation, and literature study. The analysis technique was SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The theory of the nine criteria for homestay according to the ASEAN Homestay standard (2016) is the reference of this study.

The results show that four strategies can be used to develop a homestay in the tourist village of Bongan: 1) strategy of displaying activities carried out by the local community; 2) strategy promotion regarding the existence of homestay in Bongan village; 3) strategy homestay development with attention to traditional Balinese architecture, safety, comfort and cleanliness; 4) strategy to create a homestay management group in the tourist village of Bongan. The results of the research are expected to be able to help the development of the tourist village of Bongan and increase community income.

Keywords: *Strategy, Development, Homestay*

ABSTRAK

Desa Wisata Bongan, terletak di Kabupaten Tabanan. Sebagai desa wisata, Bongan harus memiliki fasilitas penunjang pariwisata seperti sarana akomodasi wisata. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis potensi dan strategi pengembangan *homestay* di Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu teori Sembilan kriteria *homestay* menurut ASEAN *Homestay standard* (2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan *homestay* di Desa Wisata Bongan

yaitu: 1) strategi menampilkan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat; 2) strategi promosi tentang keberadaan *homestay* di desa Bongan; 3) strategi pengembangan *homestay* dengan memperhatikan arsitektur tradisional Bali, keamanan, kenyamanan dan kebersihan; 4) strategi membuat kelompok pengelola *homestay* di Desa Wisata Bongan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam upaya pengembangan Desa Wisata Bongan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, *Homestay*.

1. Pendahuluan

Desa Wisata Bongan adalah salah satu desa di Kabupaten Tabanan Bali. Desa Wisata Bongan memiliki luas 4,45 km². Desa Wisata Bongan memiliki 9 Banjar Adat, 11 Banjar Dinas, dan 2 Desa Adat (Kecamatan Tabanan dalam Angka, 2019). Desa Wisata Bongan ditetapkan sebagai desa wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tabanan berdasarkan SK Nomor 180/457/03/HK&HAM/2018. Desa Wisata Bongan memiliki tiga potensi yang diandalkan yaitu daya tarik wisata situs Kebo Iwa dan Pura Puseh Bedha, daya tarik wisata air terjun Grembengan, serta daya tarik wisata Penangkaran Jalak Bali.

Sebagai desa wisata, Bongan harus memiliki berbagai fasilitas penunjang yang memudahkan para pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata seperti sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan akomodasi. Berkaitan dengan sarana akomodasi, Desa Wisata Bongan dapat menyediakan sarana penginapan berupa pondok wisata (*homestay*) sehingga wisatawan dapat tinggal bersama penduduk setempat dan merasakan suasana pedesaan Bongan.

Homestay merupakan akomodasi yang cocok dikembangkan di desa wisata, karena memiliki harga yang terjangkau dan sekaligus dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat desa (Kemenpar 2015). *Homestay* juga akan mampu membantu pengembangan Desa Wisata

Bongan karena dapat menarik wisatawan untuk meluangkan waktu lebih lama dan berinteraksi dengan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sukarta, selaku kepala Desa Bongan (2020), saat ini Desa Wisata Bongan belum memiliki fasilitas akomodasi wisata berupa *homestay*. Suarsa (2020), selaku ketua Desa Wisata Bongan menambahkan bahwa masyarakat Bongan memiliki beberapa kamar kosong di rumahnya, sayangnya masyarakat belum memahami cara memulai memanfaatkannya sebagai *homestay*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan suatu penelitian terkait strategi pengembangan *homestay* di Desa Wisata Bongan, Tabanan-Bali. Penelitian ini diharapkan mampu membantu Desa Wisata Bongan dalam upaya mengembangkan akomodasi wisata berupa *homestay*

2. Kriteria dan Persyaratan *Homestay*

Homestay merupakan rumah atau kamar masyarakat yang ditumpangi atau disewa oleh wisatawan (Chairunisa, 2015). *Homestay* adalah kegiatan wisata alternatif sehingga wisatawan akan tinggal bersama keluarga atau pemilik rumah di area rumah yang sama, dan akan merasakan pengalaman hidup sehari-hari dari keluarga tersebut dan masyarakat lokalnya (ASEAN *Homestay* Standard, 2016). Aspek utama yang ditawarkan oleh *homestay* selain sarana akomodasi, adalah pengalaman hidup sebagai orang lokal dengan merasakan secara langsung nilai-nilai budaya yang dijalankan oleh masyarakat lokal.

Homestay menurut ASEAN *Homestay* Standard (2016), memiliki sembilan kriteria yaitu:

- 1) Terdapat penyedia *homestay*
- 2) Terdapat fasilitas akomodasi seperti bangunan, kamar tidur, dan kamar mandi atau toilet

- 3) Adanya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat yang menjadi daya tarik wisata.
- 4) Terdapat manajemen atau sebuah organisasi pengelola
- 5) Lokasi (aksesibilitas) yang mudah diakses dengan berbagai model transportasi darat, laut, udara. Perlu juga ada papan penunjuk arah untuk menuntun wisatawan mencapai *homestay*
- 6) Memperhatikan tingkat higienis dan kebersihan dengan memperhatikan tiga hal yaitu rumah (bangunan) tempat tamu menginap beserta fasilitasnya, kebersihan lingkungan sekitar *homestay* dan tingkat kebersihan proses pembuatan makanan bagi tamu yang menginap
- 7) Menyediakan fasilitas keselamatan dan keamanan
- 8) Adanya aktivitas promosi
- 9) Menerapkan prinsip berkelanjutan seperti *economic sustainable*, *environmental sustainability* dan *sociocultural sustainability* sehingga kegiatan pariwisata di daerah *homestay* menjadi berkelanjutan dalam jangka waktu Panjang kedepannya.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis, diuraikan, dijelaskan dan digambarkan secara sistematis dan objektif. Lokasi penelitian berada di Desa Wisata Bongan yang terdapat di wilayah Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Jarak Kabupaten Tabanan dari pusat kota Denpasar adalah sekitar 23 km sedangkan dari arah bandara Ngurah Rai sekitar 34 km. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan alat-alat bantu seperti pedoman wawancara, alat tulis dan alat dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kepustakaan. Metode observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan, disertai pencatatan terhadap keadaan maupun perilaku objek sasaran (Fatoni, 2011). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di Desa Wisata Bongan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan dari yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Informan yang diwawancarai yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua Desa Wisata, Ketua Pokdarwis Dewi Manis Bongan. Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan informasi dari dokumen, buku/artikel. Analisis menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) lingkungan internal serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal (Rangkuti, 2014).

4. Pembahasan

Dalam pembahasan dibahas dua hal yaitu analisis potensi pengembangan *homestay* di Desa Wisata Bongan dan strategi pengembangan *homestay* di Desa Wisata Bongan

4.1 Analisis Potensi Pengembangan *homestay* di Desa Wisata Bongan

Dalam analisis potensi, dijabarkan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam upaya pengembangan *homestay* di Desa Wisata Bongan

A. Kekuatan

- 1) Desa Wisata Bongan memiliki aksesibilitas yang baik dan masyarakat memiliki kamar kosong yang dapat dijadikan sebagai *homestay*

Desa Wisata Bongan terletak di Kabupaten Tabanan, kabupaten Tabanan dapat dijangkau melalui jalur darat, udara dan laut. Kabupaten Tabanan berada dekat dengan pusat Kota Denpasar yaitu

sekitar 23 km, dari Pelabuhan Gilimanuk berjarak 106 km, sedangkan dari arah bandara Ngurah Rai sekitar 34 km. Lokasi Desa Wisata Bongan yang berada di kabupaten Tabanan cukup mendukung pengembangan *homestay* di Desa Wisata Bongan. Apalagi saat ini Desa Wisata Bongan sedang gencar dalam mengembangkan pariwisata.

Suarsa (wawancara, 4 Oktober 2020), selaku ketua Desa Wisata Bongan mengungkapkan bahwa masyarakat Bongan ingin memiliki usaha yang mendukung pariwisata di Desa Wisata Bongan yaitu dengan menyediakan jasa akomodasi berupa *homestay*. Keinginan tersebut didasari karena rata-rata masyarakat Desa Wisata Bongan memiliki kamar tidur yang tidak digunakan dan dapat dimanfaatkan sebagai *homestay*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Makir (wawancara, 4 Oktober 2020), selaku ketua Pokdarwis Dewi Manis Bongan. Menurutnya masyarakat memiliki kamar kosong karena berkurangnya jumlah anggota keluarga karena meninggal maupun telah menetap di kota Denpasar karena alasan pekerjaan dan sedang menempuh Pendidikan. Kamar kosong yang akan dijadikan *homestay* telah dilengkapi dengan kamar mandi dengan fasilitas *bath up* dan *closet*. Area tersebut terdapat di satu bangunan *bale dangin* atau *bale meten* dan terpisah dari bangunan tempat tinggal pemilik rumah namun masih dalam satu pekarangan, sehingga tidak mengganggu privasi wisatawan yang menginap.

- 2) Memiliki Pokdarwis Dewi Manis yang mengatur jalannya kegiatan pariwisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan Makir (wawancara, 4 Oktober 2020), selaku ketua Pokdarwis Dewi Manis Bongan, Desa Wisata Bongan memiliki kelembagaan yang terdiri dari kelompok-

kelompok sadar wisata yang ada di Desa Wisata Bongan yang tergabung dalam Pokdarwis Dewi Manis. Pokdarwis Dewi Manis bertugas mengatur jalannya kegiatan pariwisata di Desa Wisata Bongan serta melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi maupun pihak swasta yang akan membantu masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang salah satunya adalah pengembangan usaha akomodasi berupa *homestay*.

B. Kelemahan

- 1) Kamar masyarakat Bongan yang akan dijadikan *homestay* belum memenuhi standar wisata

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat bahwa kamar yang dimiliki oleh masyarakat Desa Wisata Bongan yang akan dijadikan *homestay* belum sesuai kriteria *homestay* menurut ASEAN *Homestay* Standard (2016) karena belum memperhatikan tingkat higienis, kebersihan, keselamatan dan keamanan. Kamar yang dimiliki karena tidak dihuni sehingga agak berdebu, belum dilengkapi dengan *air conditioner*, dan belum dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan.

- 2) Masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan *homestay*.

Sukarta (wawancara, 4 Oktober 2020) selaku Kepala Desa Wisata Bongan mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Wisata Bongan mayoritas adalah petani. Pengetahuan yang dimiliki dibidang pariwisata sangat minim. Masyarakat Bongan ingin memiliki *homestay*, sudah ada modal untuk itu, tetapi belum paham cara memulai usaha *homestay*. Suarsa (wawancara, 4 Oktober 2020), selaku ketua Desa Wisata Bongan menambahkan perlu ada satu, dua orang yang menjadi pelopor di Desa Wisata Bongan dalam memulai dan menjalankan usaha *homestay*. Menurutnya jika satu, dua orang telah

berhasil mengembangkan *homestay*, maka otomatis yang lainnya akan mengikuti.

C. Peluang

1) Mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Wisata Bongan

Usaha *homestay* disinyalir mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wisata Bongan baik bagi pengelola sendiri maupun masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar diuntungkan dengan menjadi tenaga kerja *homestay* maupun membuka unit usaha lainnya. Adanya *homestay* juga akan mampu menggerakkan unit usaha lainnya seperti restoran, *laundry*, *money changer*. Dengan meningkatnya taraf ekonomi masyarakat Bongan, akan diikuti dengan kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakat Bongan.

2) Dapat menjadi sarana pengenalan budaya, kuliner khas bongan.

Rumah masyarakat Desa Wisata Bongan merupakan rumah dengan arsitektur tradisional Bali. Dijadikannya bangunan/kamar di area rumah masyarakat Desa Wisata Bongan dapat menjadi sarana pengenalan konsep rumah tradisional Bali. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh pemilik rumah seperti sembahyang, menghaturkan banten/canang, menggunakan pakaian adat maupun memberikan suguhan makan makanan tradisional juga dapat menjadi sarana pengenalan budaya masyarakat Bongan termasuk kuliner khas Bongan. Makir (wawancara, 4 Oktober 2020) selaku ketua Pokdarwis Dewi Manis mengungkapkan bahwa Desa Wisata Bongan saat ini sedang mengembangkan produk unggulan Desa yaitu Gonda. Gonda merupakan sayuran yang banyak terdapat di Desa Wisata Bongan. Gonda dapat diolah menjadi plecing Gonda, keripik Gonda, maupun produk Teh khas Desa Wisata Bongan yang diberi nama teh Gobo

(Gonda Bongan). Teh Gobo dapat dijadikan *welcome drink* bagi wisatawan yang menginap di *homestay* sehingga keberadaan *homestay* dapat menjadi salah satu cara memperkenalkan produk khas Bongan.

D. Ancaman

1) Persaingan antar sesama *homestay*/usaha akomodasi lainnya

Dengan semakin banyaknya masyarakat Desa Wisata Bongan yang mengembangkan *homestay*, Suarsa (wawancara, 4 Oktober 2020), selaku ketua Desa Wisata Bongan berharap agar tidak terjadi persaingan antar sesama pemilik *homestay*, melainkan dapat saling mendukung misalnya jika ada satu *homestay* yang sudah full, namun masih ada wisatawan yang memesan, dapat diarahkan ke *homestay* milik masyarakat Bongan lainnya. Sehingga untuk mencegah adanya persaingan antar pemilik *homestay* di Bongan, pihaknya akan membentuk kumpulan pengusaha *homestay* Desa Wisata Bongan.

2) Rusaknya lingkungan, pengaruh budaya luar, ketergantungan yang berlebihan pada pariwisata, naiknya harga tanah/lahan

Adanya pengembangan *homestay* juga dikhawatirkan akan membuat masyarakat Bongan yang awalnya petani, berubah profesi atau menggantungkan hidupnya di dunia pariwisata. Hal tersebut tentunya akan mengakibatkan berkurang atau hilangnya sawah di Desa Wisata Bongan. Hal lainnya yang dikhawatirkan akan terjadi adalah masuknya budaya asing yang merusak budaya asli masyarakat Bongan.

4.2 Strategi Pengembangan *Homestay* di Desa Wisata Bongan

Eksternal Internal	Kekuatan (<i>Strengths</i>) - Memiliki aksesibilitas yang baik dan tersedia kamar yang dapat dijadikan sebagai <i>homestay</i> - Pokdarwis Dewi Manis membantu pengembangan usaha <i>homestay</i>	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) - Kamar yang dimiliki belum memenuhi standar - belum memiliki pengetahuan pengelolaan <i>homestay</i>
Peluang (<i>Opportunities</i>) - mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa - dapat menjadi sarana pengenalan budaya, kuliner khas bongan	Strategi SO Menampilkan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat	Strategi WO Promosi tentang keberadaan <i>homestay</i> di desa Bongan
Ancaman (<i>Threats</i>) - persaingan antar sesama <i>homestay</i> /usaha akomodasi lainnya - rusaknya lingkungan, pengaruh budaya luar, ketergantungan yang berlebihan pada pariwisata, naiknya harga tanah/lahan	Strategi ST Pengembangan <i>homestay</i> dengan memperhatikan arsitektur tradisional Bali, keamanan, kenyamanan dan kebersihan.	Strategi WT Membuat kelompok pengelola <i>homestay</i> di Desa Wisata Bongan

Berdasarkan matriks SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan *homestay* di Desa Wisata Bongan yaitu sebagai berikut:

1) Strategi *Strengths-Opportunities* (SO):

Strategi SO yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang mungkin didapatkan. Adapun strategi yang dilakukan yaitu menampilkan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Strategi ini mengacu pada Sembilan kriteria pengembangan *homestay* yang ditetapkan oleh ASEAN *Homestay Standard* (2016), yaitu terdapat aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat yang dapat menjadi daya tarik wisata. Aktivitas tersebut dapat berupa tari-tarian, gamelan maupun pertunjukan alat musik lainnya, penyelenggaraan upacara maupun aktivitas lainnya yang dapat dilakukan di sekitaran *homestay* seperti

bersepeda, jogging, yoga, dan mengunjungi daya tarik wisata yang ada di Desa Wisata Bongan. Aktivitas tersebut bisa ditawarkan kepada wisatawan dalam bentuk paket wisata.

Seluruh aktivitas yang ada harus menunjukkan identitas keaslian dari Desa Wisata Bongan, baik dari nilai-nilai budaya, tata cara hidup, kerajinan tangan dan makanan lokal khas Desa Wisata Bongan. Wisatawan yang datang untuk menyewa *homestay* juga bisa diberikan sambutan sehingga dapat memberikan kesempatan wisatawan untuk mengenal warga masyarakat secara lebih dekat dan memberikan *first impression* yang baik kepada tamu,

2) Strategi *Weaknesses-Opportunities* (WO):

Strategi WO yaitu mengatasi kelemahan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang. Adapun strategi yang dapat dilakukan yaitu strategi promosi tentang keberadaan *homestay* di Desa Wisata Bongan yang dilakukan oleh pengelola *homestay* melalui media sosial, *website* maupun menjalin kerjasama dengan operator perjalanan baik online maupun *offline*.

3) Strategi *Strengths- Threats* (ST):

Strategi ST menggunakan kekuatan dalam menghadapi ancaman. Adapun strategi yang dapat dilakukan yaitu strategi penggunaan arsitektur tradisional Bali sebagai bentuk identitas *homestay*. Masyarakat Desa Wisata Bongan adalah masyarakat lokal yang beragama Hindu. Rumah yang dimiliki adalah rumah tradisional masyarakat Bali yang berlandaskan filosofi ajaran agama Hindu seperti penggunaan konsep *Tri Hita Karana*, *Tri Angga*, *Sanga Mandala*. Pengembangan *homestay* di Desa Wisata Bongan sebaiknya tetap mempertahankan penggunaan arsitektur tradisional agar *homestay* terlihat lebih menyatu dengan lingkungan sekitar, sehingga atmosfer membaur dengan keseharian keluarga pemilik rumah.

Perlu juga pihak *homestay* menyediakan rasa keamanan dan kenyamanan seperti memiliki kemampuan memberikan pertolongan pertama pada hal-hal yang sifatnya darurat. Pengelola *homestay* wajib memberikan rasa aman kepada tamu dengan memasang CCTV atau *security* yang bertugas menjaga keamanan *homestay*. Adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) yang juga dijelaskan kepada tamu yang menginap dalam bentuk hal-hal apa saja yang boleh dan tidak diperbolehkan dilakukan selama menginap di *homestay* tersebut juga dapat memberikan rasa aman dan nyaman. Pemilik *homestay* juga harus senantiasa menjaga kebersihan *homestay*. Kamar dilengkapi dengan tempat sampah, agar wisatawan juga dapat menjaga kebersihan kamar dan AC.

4) Strategi *Weaknesses-Threats* (WT):

Strategi WT dilakukan dengan meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman. Adapun strategi yang dapat dilakukan yaitu membuat kelompok pengelola *homestay* di Desa Wisata Bongan dan diperlukan satu orang ketua kelompok yang mampu bersikap adil untuk mendistribusikan wisatawan yang datang ke Desa Wisata Bongan.

5. Simpulan dan Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan *homestay* di Desa Wisata Bongan yaitu: 1) strategi menampilkan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat; 2) strategi promosi tentang keberadaan *homestay* di Desa Wisata Bongan; 3) strategi pengembangan *homestay* dengan memperhatikan arsitektur tradisional Bali, keamanan, kenyamanan dan kebersihan; 4) strategi membuat kelompok pengelola *homestay* di Desa Wisata Bongan.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengelola dan mengembangkan *homestay* di Desa Wisata Bongan antara lain dengan menyelenggarakan ataupun mengikuti sosialisasi Pedoman atau standar Pengelolaan *Homestay*. Selain itu juga dapat dilakukan pelatihan tentang *homestay* dan pengelolaannya secara rutin dengan mengundang pihak pemerintah, swasta, akademisi/institusi. Hal tersebut dimaksudkan agar pengelola *homestay* di Desa Wisata Bongan dapat mengelola *homestay* sesuai standar dan membuat wisatawan merasa nyaman tinggal lebih lama di Desa Wisata Bongan. Pemilik *homestay* di Desa Wisata Bongan hendaknya aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- ASEAN. (2016). *ASEAN Homestay Standard*. Jakarta: The ASEAN Secretariat
- BPS Kabupaten Tabanan. (2019). *Kecamatan Tabanan Dalam Angka*. BPS Kabupaten Tabanan.
- Chairunisa, M. (2015). Ini alasan “*homestay*” lebih menarik dibanding hotel. Retrieved February 25, 2018, from <http://travel.kompas.com/read/2015/09/14/092600127/Ini.Alasan.Homestay.Lebih.Menarik.Dibanding.Hotel>
- Damanik, Fitharia Khairina. (2014). *Homestay* sebagai Usaha Pengembangan Desa Wisata Kandri. *Jurnal Teknik PWK*, 3, 1060-1071
- Fatoni, Abdurrahman. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemenpar. (2019). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemenpar
- Rangkuti, Freddy. (2014). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Profil Penulis

Dinar Sukma Pramesti, S.T., M.T. adalah Dosen prodi DIV Manajemen Perhotelan di Politeknik Internasional Bali. Lahir di Denpasar 12 September 1988. Menamatkan Sarjana Teknik Arsitektur di Universitas Udayana pada tahun 2010. Melanjutkan Pendidikan Magister di bidang arsitektur dengan mengambil konsentrasi Arsitektur Kajian Lingkungan Binaan Etnik di Pascasarjana Universitas Udayana yang diselesaikan tahun 2013.

